

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Obyek Penelitian

##### 1. Profil dan Sejarah Singkat Berdirinya TK Mafatihul Ulum Sunggingan Kudus

TK Mafatihul Ulum Sunggingan Kudus didirikan pada tahun 1978 dibawah naungan Yayasan Pendidikan Islam Kyai Telingsing Sunggingan (YPIKT). Tokoh yang paling berjasa dalam memprakarsai berdirinya TK Mafatihul Ulum Sunggingan adalah yakni Bapak H. Abdul Fatah Mufid. Dulu banyak anak usia 4 sampai 6 tahun yang ikut masuk ke MI Mafatihul Ulum Sunggingan maka Bapak Pengurus mempunyai gagasan guna mendirikan TK, maka pengurus mempercayakan pada Ibu Nafi'ah untuk mengelola. Kegiatan pertama berlangsung pada tanggal 7 Mei 1978 di Pondok Pak Kyai Mufid. Ternyata respon dari masyarakat sangat antusias.

Tanggal 10 April 1979 diresmikan gedung baru TK Mafatihul Ulum Sunggingan, diresmikan oleh Yayasan Pendidikan Kyai Telingsing Sunggingan Kudus. Sebagai kepala Taman Kanak kanak pertama ditunjuk Ibu Nafi'ah, selanjutnya mengajukan perizinan ke Dinas Kabupaten. Surat Izin Operasional dari Dinas Pendidikan Kabupaten Kudus nomor 13/103.39.SK/DS/99 tercantum mulai berlaku tanggal 4 Maret 1999.<sup>1</sup>

Ditahun 2016 dan ada pembaharuan izin pendirian TK dengan nomor : 421.1/176/03.04/2016. Kami terus mengembangkan dan berbenah diri dengan mengikuti pelatihan belajar mandiri, berperan aktif dalam kelompok kerja guru KKG dan IGTKI Kecamatan Kota PKG,dan PGTKM. Kami telah melakukan perubahan demi perubahan dari memanfaatkan pembelajaran klasikal ke kelompok hingga saat ini menerapkan model area. Tahun 2007 kami mengikuti akreditasi namun nilai atau hasil tidak keluar, Alhamdulillah ditahun 2019 kita mengikuti akreditasi lagi dan Alhamdulillah mendapat nilai A. Dengan berjalannya waktu Alhamdulillah sampai saat ini TK Mafatihul

---

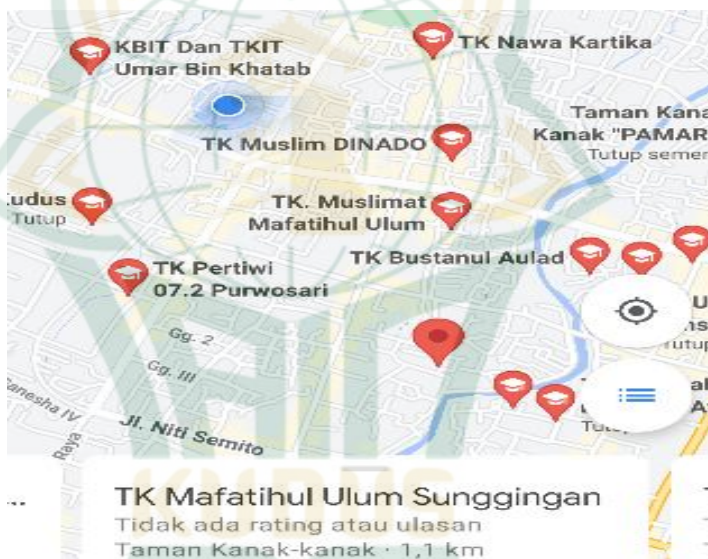
<sup>1</sup> Dokumentasi Profil TK Mafatihul Ulum Sunggingan Kudus, Pada Tanggal 14 April Pukul 11.00 WIB. 1

Ulum Sunggingan masih mendapat kepercayaan dari masyarakat Sunggingan dan sekitarnya hingga merambah ke desa-desa lain.<sup>2</sup>

## 2. Letak Geografis TK Mafatihul Ulum Sunggingan Kudus

TK Mafatihul Ulum Sunggingan. Kudus terletak di Jalan Kyai Telingsing, Nomor 156 Rt 02 Rw 03 Kelurahan Sunggingan Kecamatan Kota Kabupaten Kudus Provinsi Jawa Tengah. Untuk menjelaskan letak geografisnya, berikut ini adalah gambaran denah wilayah TK Mafatihul Ulum Sunggingan Kudus.<sup>3</sup>

**Gambar 3.1**  
**Lokasi TK Mafatihul Ulum Sunggingan Kudus<sup>4</sup>**

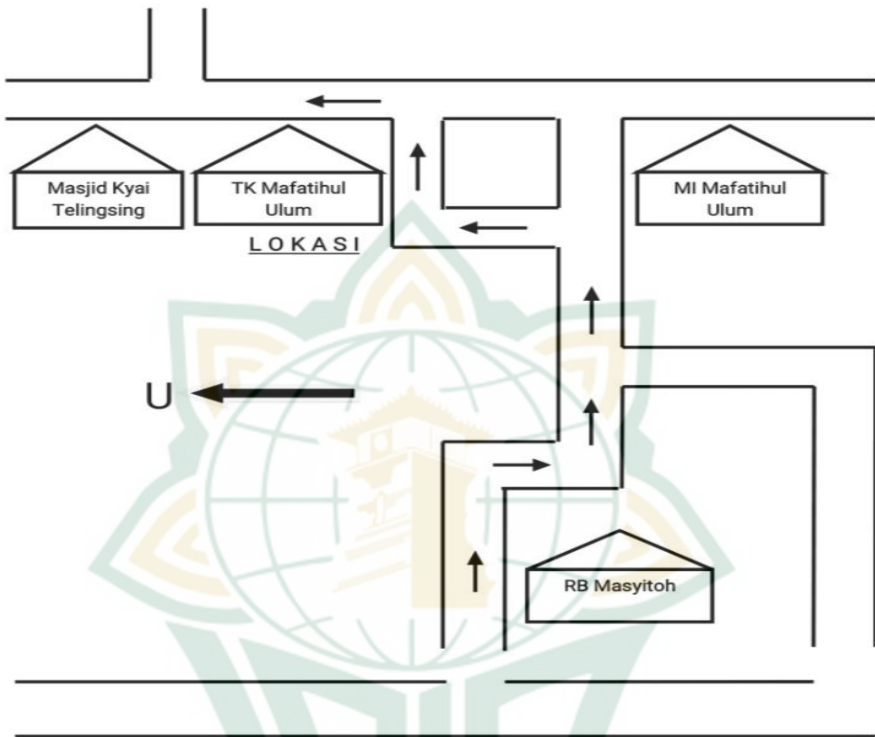


<sup>2</sup> Dokumentasi Profil TK Mafatihul Ulum Sunggingan Kudus, Pada Tanggal 14 April Pukul 11.00 WIB. 1

<sup>3</sup> Dokumentasi Profil TK Mafatihul Ulum Sunggingan Kudus, Pada Tanggal 14 April Pukul 11.00 WIB. 3-4

<sup>4</sup> Google Maps TK Mafatihul Ulum Sunggingan Kudus

**Gambar 4.1**  
**Denah TK Mafatihul Ulum Sunggingan Kudus<sup>5</sup>**



### 3. Visi, Misi, dan Tujuan TK Mafatihul Ulum Sunggingan Kudus

- a. Visi TK Mafatihul Ulum Sunggingan  
“Membentuk anak yang cerdas trampil, kreatif, mandiri dan berakhlak mulia.
- b. Misi TK Mafatihul Ulum Sunggingan
  - 1) Menanamkan budi pekerti dan berakhlak mulia yang berlandaskan ajaran ahlusunnah waljama’ah.
  - 2) Melaksanakan pembelajaran yang menyenangkan aktif dan kreatif.
  - 3) Mendidik anak secara optimal sesuai kemampuan anak.

<sup>5</sup> Dokumentasi Profil TK Mafatihul Ulum Sunggingan Kudus Pada Tanggal 14 April Pukul 11.00 WIB 3-4.

- 4) Menyiapkan anak didik kejenjang pendidikan dasar dengan ketrampilan kompetensi dasar sesuai tahapan perkembangan anak.<sup>6</sup>

c. Tujuan TK Mafatihul Ulum Sunggingan

- 1) Mengembangkan kurikulum dan perangkat pembelajaran inovatif.
- 2) Mendidik anak mandiri dan menjadi generasi berguna bagi agama, nusa dan bangsa.
- 3) Menyiapkan anak didik memasuki jenjang pendidikan dasar sesuai tahapan perkembangan anak.
- 4) Mengembangkan kreatifitas ketrampilan anak didik guna mengekpresikan diri dalam berkarya seni.
- 5) Menciptakan suasana sekolah yang menyenangkan, agamis disiplin.<sup>7</sup>

#### **4. Struktur Kepengurusan TK Mafatihul Ulum Sunggingan Kudus**

Struktur organisasi atau kepengurusan TK Mafatihul Ulum Sunggingan Kudus memiliki beberapa jabatan yaitu ketua yayasan, kepala TK, tenaga administrasi, komite sekolah, pendidik A dan pedidik B. Berikut struktur kepengurusan di TK Mafatihul Ulum Kudus secara lengkap :<sup>8</sup>

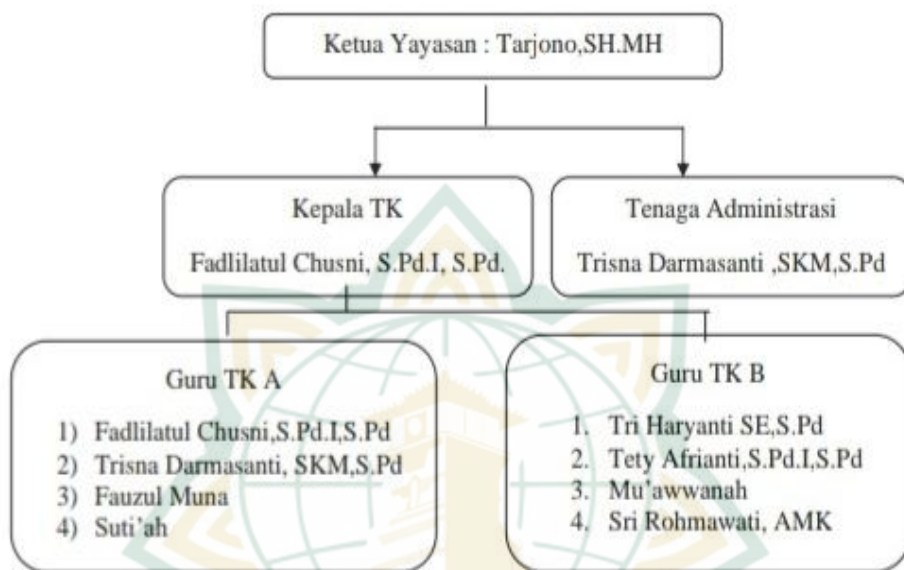
---

<sup>6</sup> Dokumentasi Profil TK Mafatihul Ulum Sunggingan Kudus Pada Tanggal 14 April Pukul 11.00 WIB 4-5.

<sup>7</sup> Dokumentasi Profil TK Mafatihul Ulum Sunggingan Kudus Pada Tanggal 14 April Pukul 11.00 WIB . 8

<sup>8</sup> Dokumentasi Profil TK Mafatihul Ulum Sunggingan Kudus Pada Tanggal 14 April Pukul 11.00 WIB.

**Gambar 5.1**  
**Struktur Organisasi**



### **Susunan Pengurus TK Mafatihul Ulum Sunggingan:**

Ketua Yayasan YPIKT Sunggingan : M Tarjono SH.MH  
 Komite Sekolah : Agus Fitriani  
 Kepala Sekolah : Fadlilatul Chusni, S.Pd.I,S.Pd  
 Pendidik :

- a. Fauzul Muna (Guru Kelompok A1 )
- b. Fadlilatul Chusni, S.Pd.I,S.Pd (Guru Kelompok A2 )
- c. Trisna Darmasanti,SKM,Spd (Guru Kelompok A3 )
- d. Mu'awwanah (Guru Kelompok B1 )
- e. Tety Afrianti, S.Pd.I,S.Pd (Guru Kelompok B2 )
- f. Tri Haryanti,SE,S.Pd (Guru Kelompok B3 )
- g. Suti'ah (Guru bantu)

### **5. Kurikulum TK Mafatihul Ulum Sunggingan**

Kurikulum di TK Mafatihul Ulum Sunggingan disusun oleh Tim Pengembang Kurikulum Lembaga yang terdiri dari Kepala Sekolah, Penyelenggara, Tim Guru dan Komite orang tua dengan bimbingan penilik PAUD. Kurikulum Taman Kanak- Kanak Mafatihul Ulum Sunggingan disusun sebagai acuan penyelenggaraan dan pengelolaan seluruh program pelaksanaan pembelajaran. Kurikulum TK Mafatihul Ulum juga

dijadikan sebagai patokan untuk mengukur keberhasilan pencapaian tujuan sebagai tolak ukur untuk peningkatan dan memperbaiki mutu satuan pendidikan secara bertahap dan berkesinambungan. Kurikulum TK Mafatihul Ulum Sunggingan disusun untuk menyampaikan nilai islam sebagai dasar pengembangan karakter siswa. Nilai karakter yang dikembangkan yaitu kemandirian, kejujuran, kreativitas, disiplin, sopan santun. TK Mafatihul Ulum Sunggingan menerapkan model pembelajaran area, di kelas A dan B didalamnya berisi Area tersebut yaitu Area Bahasa, Area Matematika, Area Seni, Area IPA, Area Memasak, Area Pasir dan Air, Area Musik, Area Agama, Area Balok, Area Drama. selain itu ditambah dengan kegiatan muatan lokal.<sup>9</sup>

#### 6. Sarana Prasarana TK Mafatihul Ulum Sunggingan Kudus

Sebagai lembaga pendidikan, TK Mafatihul Ulum Sunggingan Kudus memiliki sarana dan prasarana yang menjamin keberhasilan proses belajar mengajar. Berikut adalah sarana prasarana untuk menjamin keberhasilan proses kegiatan mengajar. Berikut tabel sarana dan prasarana:<sup>10</sup>

- a. Jumlah bangunan dan ruangan di TK Mafatihul Ulum Sunggingan Kudus

**Tabel 2.1**

**Sarana Prasarana TK Mafatihul Ulum Sunggingan Kudus**<sup>11</sup>

No.	Jenis Bangunan	Jumlah	Kondisi
1.	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
2.	Ruang Guru	1	Baik
3.	Halaman Sekolah	1	Baik
4.	Kamar Mandi	2	Baik
5.	Masjid	1	Baik
6.	Ruang UKS Anak	1	Baik
7.	Ruangan Kelas	6	Baik
8.	Meja Anak	55	Baik
9.	Kursi Anak	105	Baik

<sup>9</sup> Dokumentasi Profil TK Mafatihul Ulum Sunggingan Kudus, Pada Tanggal 14 April Pukul 11.00 WIB. 14

<sup>10</sup> Dokumentasi Profil TK Mafatihul Ulum Sunggingan Kudus, Pada Tanggal 14 April Pukul 11.00 WIB. 15

<sup>11</sup> Dokumentasi Profil TK Mafatihul Ulum Sunggingan Kudus Pada Tanggal 14 April Pukul 11.00 WIB.

10.	Meja Guru Kelas	6	Baik
11.	Kursi Guru Kelas	6	Baik
12.	Meja Guru Kantor	12	Baik
13.	Kursi Guru Kantor	12	Baik
14.	Wastafle	3	Baik
15.	Tempat Wudhu	5	Baik
16.	Rak Sepatu Anak	6	Baik
17.	Loker Anak	6	Baik
18.	Loker Guru	1	Baik
19.	P3K	7	Baik
20.	Permainan Outdor	10	Baik
21.	Rak Mainan	6	Baik

b. Alat Peraga Edukatif (APE)

APE merupakan alat peraga edukatif yang biasanya digunakan dalam meningkatkan dan mengoptimalkan berbagai aspek perkembangan anak. Di TK Mafatihul Ulum Sunggingan dalam setiap tahunnya dilakukan penambahan dan pembaruan terhadap APE, dikarenakan terkadang banyak APE yang rusak atau hilang pada saat digunakan anak. Ada beberapa APE di dalam kelas yang dimiliki yaitu balok, buku cerita, puzzle, buku bergambar, bola besar dan kecil, kartu angka serta huruf, alat tulis, buku tulis, lem, buku tajwid, gunting dan lain sebagainya. APE Outbond atau diluar kelas juga sangat penting guna mendukung tumbuh kembang anak anak. Dalam pembiasaan bermain anak dapat bergantian dalam permainan, antri, sabar dan mengalah. Dari APE yang digunakan diluar tersebut dapat mengajarkan penerapan nilai agama dan moral anak. Berikut APE luar yang dimiliki TK Mafatihul Ulum Sunggingan Kudus diantaranya :

**Tabel 3.1**  
**Alat Peraga Edukatif Luar Kelas**  
**TK Mafatihul Ulum Sunggingan<sup>12</sup>**

No.	Jenis APE	Jumlah	Kondisi
1.	Ayunan	4	Baik
2.	Perosotan/Seluncuran	1	Baik
3.	Balok Titian	2	Baik
4.	Komedi Putar	2	Baik

<sup>12</sup> Dokumentasi Profil TK Mafatihul Ulum Sunggingan Kudus Pada Tanggal 14 April Pukul 11.00 WIB.

5.	Panjat Bola Dunia	1	Baik
6.	Jungkat-Jungkit	1	Baik
7.	Gawang Bola	2	Baik
8.	Bola Plastik	2	Baik

TK Mafatihul Ulum Sunggingan Kudus selain mengoptimalkan pertumbuhan dan perkembangan anak melalui kegiatan bermain, juga memiliki program khusus atau pendukung meliputi :

- 1) Pengenalan lingkungan (sesuai tema).
- 2) Pengenalan budaya lokal (Buka luwur, Ziarah Mbah Kyai Telingsing, Ziarah Sunan Kudus, dll).
- 3) Saluran bakat dan minat anak (kompetisi delegasi).
- 4) Kegiatan Parenting (pertemuan wali murid, menghadirkan nara sumber, karyawisata).
- 5) Pertunjukan seni anak.
- 6) Pengenalan rasa cinta tanah air.
- 7) Kegiatan Puncak tema/kunjungan-kunjungan.
- 8) Pengenalan agama (do'a, hafalan hadits, surat pendek, asmaul husna, sholawatan nariyah, wudlu, sholat berjama'ah, ziarah wali, pengenalan huruf hijaiyah).
- 9) Ekstra yanbua dan AIUEO untuk persiapan sekolah dasar.<sup>13</sup>

**7. Kondisi Peserta Didik TK Mafatihul Ulum Sunggingan Kudus**

Peserta didik di TK Mafatihul Ulum Sunggingan Kudus pada tahun ajaran 2021/2022 berjumlah 103 anak yang dibagi menjadi 6 kelas antara lain 3 kelas A (A1, A2, A3) dan kelas 3 kelas B (B1, B2, B3). Berikut tabel jumlah peserta didik :

**Tabel 4.1**

**Jumlah Kondisi Peserta Didik TK Mafatihul Ulum Sunggingan Kudus Tahun 2021/2022<sup>14</sup>**

Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah Seluruh Peserta Didik
A1	10	7	17
A2	10	8	18

<sup>13</sup> Dokumentasi Profil TK Mafatihul Ulum Sunggingan Kudus, Dikutip Pada Tanggal 14 April Pukul 11.00 WIB.

<sup>14</sup> Dokumentasi Profil TK Mafatihul Ulum Sunggingan Kudus Pada Tanggal 14 April Pukul 11.00 WIB.



A3	8	8	17
B1	8	9	16
B2	10	7	17
B3	10	8	18
<b>JUMLAH</b>	<b>56</b>	<b>47</b>	<b>103</b>

## B. Deskripsi Data Penelitian

### 1. Pelaksanaan Penanaman Nilai Agama dan Moral Anak Usia Dini Melalui Metode Bermain Di TK Mafatihul Ulum Sunggingan Kudus Tahun Pelajaran 2021/2022

Pembelajaran di TK Mafatihul. Ulum Sunggingan Kudus Tahun 2021/2022, kegiatan pembelajaran yang sebelumnya dilaksanakan dengan daring atau online, kini kegiatan pembelajaran TK Mafatihul Ulum Sunggingan Kudus sudah mulai dilaksanakan secara tatap muka. Kegiatan pembelajaran dilaksanakan pada hari Sabtu-Kamis pada jam 07.30-09.30 WIB dengan membiasakan mencuci tangan sebelum dan sesudah kegiatan pembelajaran. Pembelajaran secara umum yang biasanya dilakukan di TK Mafatihul Ulum Sunggingan Kudus yaitu melakukan kegiatan pembiasaan seperti kegiatan awal yaitu berbaris di depan kelas dengan rapi, masuk kelas bersalaman dengan ibu guru, duduk di bangku dengan tertib, berdo'a bersama, asmaul husna, do'a sehari hari atau surat pendek, *ice breaking*, bernyanyi dan bertepuk-tepuk, bercerita atau berbagi pengalaman.<sup>15</sup>

Beberapa kegiatan inti atau kegiatan bermain dilakukan dengan empat area yaitu (area bahasa, matematika, seni, dan pasir) kegiatan pembelajaran tersebut disesuaikan dengan tema dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) yang disediakan pendidik. Di dalam kegiatan inti inilah peserta didik melaksanakan kegiatan aktifitas bermain. Setelah kegiatan inti berlanjut dengan kegiatan istirahat yaitu anak bermain bebas di dalam atau di luar kelas, istirahat, setelah itu baris mencuci tangan sebelum masuk kelas. Kegiatan terakhir yaitu kegiatan penutup atau *recoling* kegiatan sehari, bercerita, pesan-pesan guru, bernyanyi, berdo'a, mengucapkan salam, bersalaman kepada ibu guru dan pulang.

Pelaksanaan pembelajaran tersebut harus sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPPH) yang telah disiapkan

---

<sup>15</sup> Observasi di TK Mafatihul Ulum Sunggingan Kudus Tanggal 13 April 2022 Pukul 07.30-09.30.

guru sesuai dengan tema dan aspek yang dikembangkan. Kegiatan pembelajaran di dalam kelas terutama pada anak usia dini, tidak lepas dari kegiatan bermain. Pada dasarnya memang anak usia dini ini konsepnya belajar sambil bermain. Sebagai pendidik tidak bisa mengajarkan anak TK sama dengan mengajarkan anak SD.

Pada hari Rabu 13 April 2022, peneliti kemudian melakukan wawancara kepada Ibu Fadlilatul Chusni, S.Pd.I, S.Pd selaku kepala sekolah TK Mafatihul Ulum Sunggingan Kudus. Dalam wawancara tersebut peneliti menanyakan terkait bagaimana pelaksanaan penanaman nilai agama dan moral anak usia dini melalui metode bermain di TK Mafatihul Ulum Sunggingan Kudus Tahun Pelajaran 2021/2022.<sup>16</sup>

**Gambar 6.1**  
**Wawancara dengan Kepala Sekolah**



Ibu Fadlilatul Chusni, S.Pd.I, S.Pd selaku kepala sekolah menjelaskan bahwa:

*“Guru telah menanamkan agama dan moral pada anak disetiap harinya contohnya dari awal pembelajaran telah membiasakan membaca do’a sehari-hari, menghafal surat pendek, mengenalkan nama atau sifat-sifat tuhan, menamaman nilai moral juga kita terapkan setiap harinya seperti misalnya membiasakan*

---

<sup>16</sup> Wawancara dengan Ibu Fadlilatul Chusni, S.Pd.I, S.Pd selaku kepala sekolah TK Mafatihul Ulum Sunggingan Kudus, Terkait Penanaman Nilai Agama dan Moral Anak Usia Dini Melalui Metode Bermain, Pada Tanggal 13 April 2022 Pukul 11.00 WIB.

*bersalaman kepada guru, mengucapkan terimakasih, minta maaf jika salah, bertutur kata sopan, mengucapkan salam ketika masuk kelas. Pendidik juga sering membiasakan dan mengajarkan do'a sehari hari yaitu asmaul husna, menghafal surat pendek, mengaji tajwid, mengajarkan do'a bacaan sholat, bacaan wudhu, dan cara praktiknya juga. Jadi kita selalu ajarkan agar peserta didik dapat terbiasa membaca dan menghafalkan do'a supaya mempermudah anak untuk mengingat, sehingga nilai agama dan moral bisa tertanam pada diri anak". Selain itu nilai agama dan moral anak juga dapat kita tanamkan melalui metode bermain, contohnya melalui bermain tebak tebakan yaitu anak menebak bacaan do'a yang dibacakan guru dengan benar mengenai bacaan dan tata cara sholat, dan wudhu sehingga dapat mengetahui bagaimana urutan bacaan sholat dan wudhu".<sup>17</sup>*

Selanjutnya peneliti juga menanyakan terkait pentingnya penanaman nilai agama dan moral pada anak melalui metode bermain. Ibu Fadlilatul Chusni, S.Pd.I, S.Pd berpendapat bahwa:

*"Penanaman nilai agama dan moral anak bagi pendidik jelas sangat penting karena kita sebagai pendidik harus mempersiapkan terlebih dahulu bagaimana cara pendidik mengatur strategi yang tepat dalam menanamkan nilai agama dan moral anak dalam pembelajaran dengan baik. Perlu adanya perencanaan kegiatan pembelajaran yang baik dari kegiatan awal sampai kegiatan penutup. Jika penanaman nilai agama dan moral anak tersebut belum di rencanakan dan disiapkan dengan baik maka aspek perkembangan anak berjalan kurang efektif dan tidak sesuai harapan. Jadi sebagai pendidik harus memberi contoh yang baik dan mempunyai bekal serta konsisten dalam menanamkan nilai agama dan moral anak dengan baik, sehingga adanya penanaman nilai agama dan moral anak dapat*

---

<sup>17</sup> Wawancara dengan Ibu Fadlilatul Chusni, S.Pd.I, S.Pd selaku kepala sekolah TK Mafatihul Ulum Sunggingan Kudus, Terkait Penanaman Nilai Agama dan Moral Anak Melalui Metode Bermain, Pada Tanggal 13 April 2022 Pukul 11.00 WIB.

*berguna atau bermanfaat pada anak dimasa mendatang.”<sup>18</sup>*

Kemudian untuk memperkuat jawaban kepala sekolah peneliti di hari yang sama Rabu 13 April 2022 mewawancarai salah satu pendidik yaitu Ibu Tety Afrianti ,S.Pd.I,S.Pd selaku guru kelas B2 yang setiap harinya mengetahui perkembangan anak terkait penanaman nilai agama dan moral melalui merode bermain.<sup>19</sup>

**Gambar 7.1**  
**Wawancara dengan Guru Kelas B2**



Ibu Tety Afrianti menjelaskan bahwa :

*“Penanaman nilai agama dan moral anak yaitu suatu langkah yang harus diajarkan seorang guru untuk dapat meningkatkan aspek perkembangan anak. Penanaman nilai agama dan moral anak yang biasanya ibu ajarkan*

<sup>18</sup> Wawancara dengan Ibu Fadlilatul Chusni, S.Pd.I, S.Pd selaku kepala sekolah TK Mafatihul Ulum Sunggingan Kudus, Terkait Penanaman Nilai Agama dan Moral Anak Usia Dini Melalui Metode Bermain, Pada Tanggal 13 April 2022 Pukul 11.00 WIB.

<sup>19</sup> Wawancara dengan Ibu Tety Afrianti ,S.Pd.I,S.Pd selaku guru kelas B2 TK Mafatihul Ulum Sunggingan Kudus, Terkait Penanaman Nilai Agama dan Moral Anak Usia Dini Melalui Metode Bermain, Pada Tanggal 13 April 2022 Pukul 11.00 WIB.

yaitu menanamkan rasa cinta kepada Allah SWT seperti mengenal sifat-sifat Allah, mengajarkan untuk selalu bersyukur dan berterimakasih kepada Allah atas rizki dan kesehatan, anak juga dikenalkan macam-macam ibadah seperti kebersihan diri dan kebersihan lingkungan.

Sedangkan dalam lingkup bermain yang sering kita ajarkan yaitu contohnya permainan bowling hijaiiah yaitu permainan yang mengenalkan anak pada huruf hijaiiah bisa kita lihat juga dari karakteristik anak seperti contohnya pembiasaan mengucapkan bismillah dan alhamdulillah, sikap sabarnya, jujur, bertanggung jawab, saling menolong, dan sopan dalam berkomunikasi.”<sup>20</sup>

Peneliti juga menanyakan terkait pentingnya penanaman nilai agama dan moral anak. Ibu Tety Afrianti menjelaskan bahwa :

“Penanaman nilai agama dan moral anak sangat penting ditanamkan pada anak usia dini, karena jika tidak ditanamkan sejak usia dini maka akan berpengaruh dan menjadi dampak yang kurang baik diusia mendatang, oleh sebab itu sudah tugas seorang pendidik untuk menanamkan nilai agama dan moral anak dengan baik sehingga aspek perkembangan anak terwujud dengan baik.”<sup>21</sup>

Hasil wawancara menurut kepala sekolah dan pendidik terkait penanaman nilai agama dan moral anak melalui metode bermain yaitu dengan mengenalkan nama dan sifat-sifat Tuhan, megajarkan anak tentang urutan, bacaan, dan praktik sholat dan wudhu, penanaman moral juga kita tanamkan dengan membiasakan anak didik berjabat tangan kepada gurunya, membiasakan mengucapkan salam, mengucapkan terimakasih,

---

<sup>20</sup> Wawancara dengan Ibu Tety Afrianti,S.Pd.I,S.Pd selaku guru kelas B2 TK Mafatihul Ulum Sunggingan Kudus, Terkait Penanaman Nilai Agama dan Moral Anak Usia Dini Melalui Metode Bermain, Pada Tanggal 13 April 2022, Pukul 11.00 WIB.

<sup>21</sup> Wawancara dengan Ibu Tety Afrianti,S.Pd.I,S.Pd selaku guru kelas B2 TK Mafatihul Ulum Sunggingan Kudus, Terkait Penanaman Nilai Agama dan Moral Anak Usia Dini Melalui Metode Bermain, Pada Tanggal 13 April 2022, Pukul 11.00 WIB.

meminta maaf jika punya salah. Pendidik juga membiasakan anak untuk berdo'a sebelum pembelajaran atau do'a sehari harinya, selalu membiasakan membaca asmaul husna, mengajarkan untuk menghafal surat pendek. Dalam lingkup kegiatan pembelajaran penanaman nilai agama dan moral juga dapat kita ajarkan melalui metode bermain seperti contohnya :

1) Tebak Do'a dan Praktik bacaan (sholat dan wudhu)

Dalam kegiatan bermain ini yaitu guru membacakan salah satu bacaan sholat atau wudhu, anak menebak do'a yang sedang dibacakan oleh guru tersebut sampai benar. Jika jawaban benar guru mengajak peserta didik mempraktikkannya bersama-sama, sehingga semua anak didik dapat mengetahui bagaimana praktik dan bacaan do'a sholat atau wudhu, sehingga nilai agama dapat tertanam dalam diri anak.

2) Bowling Hijaiah

Dalam kegiatan bermain ini anak dikenalkan pada huruf-huruf hijaiyah melalui bermain bowling yang dimodifikasi atau sudah ditemplei huruf hijaiyah diluar botol bekas. Tugas anak yaitu sederhana bermain bowling sampai mengenai botol bekas yang sudah ditemplei huruf hijaiyah, setelah terkena botol anak berhak membaca dengan benar huruf hijaiyah tersebut.

Selain wawancara, peneliti juga mengumpulkan data dengan cara melakukan observasi pada tanggal 13 April 2021 mengenai pelaksanaan menanamkan nilai agama dan moral anak melalui kegiatan bermain di TK Mafatihul Ulum Sunggingan Kudus. Berikut data observasi :

**Gambar 8.1**  
**Bermain Tebak-Tebakan**

**(Menebak dan Mempraktikan bacaan sholat dan wudhu,) <sup>22</sup>**



<sup>22</sup> Observasi di TK Mafatihul Ulum Sunggingan Kudus Pada Tanggal 13 April 2022 Pukul 07.30- 10.30 WIB

Pada hari Rabu tanggal 13 April 2022 peneliti melakukan observasi di TK Mafatihul Ulum Sunggingan Kudus hari pertama yaitu kegiatan bermain tebak-tebakan yang dilakukan di dalam kelas. Sebelum kegiatan bermain dilakukan guru mempersiapkan materi pagi yaitu (anak berbaris dan masuk kelas mengikuti aba-aba, duduk melingkar tangan dilipat dan berdo'a sehari-hari, asmaul husna, sholawat nariyah, presensi, bercerita/berbagi pengalaman, guru menyampaikan sedikit materi). Selanjutnya yaitu kegiatan pembuka (anak mendengar materi atau arahan guru, toilet traning. Lalu lanjut ke kegiatan inti (anak mengikuti peraturan guru, membiasakan mengucap basmallah, selanjutnya anak melakukan kegiatan bermain tebak tebakan yaitu kegiatan ini guru membacakan salah satu bacaan do'a sholat, wudhu, dan surat pendek, anak bertugas menebak do'a tersebut jika benar selanjutnya anak membaca dan mencoba mempraktikkannya bersama-sama.<sup>23</sup>

### Gambar 9.1

**Pelaksanaan Kegiatan Bermain Puzzle Gambar Islami  
(Mengetahui Masjid, Mengenal kegiatan ibadah Mengaji, Berwudhu,  
Mengaji, dan Sholat)**



Pada hari Sabtu tanggal 16 April 2022 peneliti melakukan observasi di TK Mafatihul Ulum Sunggingan hari kedua yaitu kegiatan bermain Puzzle Gambar (Masjid, Mengaji, Berwudhu, Mengaji, dan Sholat). Sebelum melakukan kegiatan bermain puzzle islami guru menyiapkan materi pagi yaitu (anak berbaris rapi dan masuk kelas dengan rapi, anak duduk dan melingkar dengan tangan dilipat atau di tengadahkan, lalu membaca do'a sehari-hari, asmaul husna, sholawat nariyah, presensi anak, anak bercerita pengalaman, guru menyampaikan sedikit materi). Selanjutnya yaitu kegiatan pembuka (anak mendengar materi guru, anak duduk

<sup>23</sup> Observasi di TK Mafatihul Ulum Sunggingan Kudus Pada Tanggal 13 April 2022, Pukul 07.30-10.30 WIB

melingkar mengikuti aturan guru, toilet training. Kemudian kegiatan inti dilakukan dengan (anak mendengar aturan bermain, membiasakan mengucapkan basmallah, anak melakukan kegiatan inti anak menyusun gambar terlebih dahulu dengan benar, setelah itu anak mempraktikkan bacaan do'a bersama-sama, anak dapat berkomunikasi, bekerja sama, bertanggung jawab, sabar akan penyusunan puzzle. Setelah kegiatan yaitu kegiatan penutup, guru melakukan *recalling*, anak melakukan kegiatan transisi, guru menyampaikan pesan, berdo'a dengan tertib sebelum pulang, baris dengan rapi, dan bersalaman dengan guru).<sup>24</sup>

Dari hasil wawancara disimpulkan bahwa bermain puzzle islami tersebut dapat menanamkan nilai agama dan moral anak usia dini yaitu pada gambar-gambar islami yaitu gambar masjid, sholat, ngaji dan wudhu gambar tersebut dapat dikenalkan dan memahami anak tempat dan kegiatan beribadah orang islam.

**Gambar 10.1**  
**Pelaksanaan Kegiatan Bermain Bowling Hijaiah**




---

<sup>24</sup> Observasi di TK Mafatihul Ulum Sunggingan Kudus Pada Tanggal 16 April 2022 Pukul 08.30 WIB





Pada hari Kamis tanggal 21 April 2022 peneliti melaksanakan observasi di TK Mafatihul Ulum Sunggingan Kudus hari ketiga yaitu kegiatan bermain bowling hijaiyah. Sebelum melakukan kegiatan seperti biasa guru menyiapkan materi pagi yaitu (anak berbaris rapi dan masuk kelas dengan tertib, duduk melingkar tangan dilipat atau ditengadahkan, membaca berdo'a sehari - hari, asmaul husna, sholawat nariyah, presensi anak, anak bercerita pengalaman, guru menyampaikan sedikit materi). Selanjutnya melakukan kegiatan pembuka yaitu (anak mendengar materi awal guru, anak duduk melingkar dengan tertib, toilet training). Kemudian lanjut kegiatan inti yaitu (anak mendengar aturan atau arahan guru, membiasakan mengucap bismillah, anak mulai melakukan kegiatan bermain bowling hijaiyah yaitu anak baris satu persatu menggelindingkan bola tersebut sehingga mengenai botol yang tersusun rapi dan ditemplei dengan huruf hijaiyah, setelah botol itu jatuh terkena bola anak membaca dan menebak huruf hijaiyah tersebut dengan benar, anak sabar mengantri sampai anak bermain semua, anak bertanggung jawab membereskan barang yang sudah di mainkan). Setelah permainan selesai lanjut dengan kegiatan penutup yaitu (anak baris dengan rapi mencuci tangan, anak duduk melingkar dengan tertib, guru melakukan *recalling*, anak melakukan kegiatan transisi dnegan tertib, guru menyampaikan pesan - pesan, anak

berdo'a bersama sebelum pulang, baris dengan rapi dan bersalaman dengan guru).<sup>25</sup>

Hasil data observasi peneliti di TK Mafatihul Ulum Sunggingan Kudus terkait penanaman nilai agama dan moral anak melalui metode bermain. Beberapa kegiatan bermain tersebut yaitu bermain tebak do'a, bermain puzzle gambar (Masjid, Mengaji, Wudhu, Mengaji, Sholat), bermain Bowling Hijaiah. Pelaksanaan kegiatan bermain dapat menanamkan nilai agama dan moral anak dengan melihat pembiasaan berdo'a sesudah dan sebelum melakukan kegiatan, sopan santun, komunikasi baik, sabar bertanggung jawab, dapat mengenal bentuk masjid, mengenal kegiatan ibadah, mengenal huruf hijaiyah melalui metode bermain yang telah dilakukan dalam kegiatan pembelajaran.

Setelah observasi pada tanggal 13 April 2022 peneliti merangkum semua kegiatan agar mudah dipahami kegiatan dan apa saja aspek nilai agama dan moral anak terkait pelaksanaan penanaman nilai agama dan moral anak usia dini melalui metode bermain. Untuk lebih jelasnya kegiatan permainan tersebut dirangkum dalam tabel. Berikut tabel pelaksanaan kegiatan menanamkan nilai agama dan moral anak usia dini melalui metode bermain di TK Mafatihul Ulum Sunggingan Kudus :<sup>26</sup>

**Tabel 5.1**

**Pelaksanaan Penanaman Nilai Agama dan Moral Anak Usia Dini Melalui Metode Bermain di TK Mafatihul Ulum Sunggingan Kudus**

No.	Jadwal Pelaksanaan	Kegiatan Bermain	Fokus Aspek Perkembangan Nilai Agama dan Moral
1.	Rabu 13 April 2022	Bermain tebak-tebakan  (Menebak bacaan do'a sholat, wudhu, surat-surat pendek dan dipraktikannya bersama)	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Membiasakan membaca do'a sebelum dan sesudah kegiatan mengucap (Bismillah dan Hamdallah)</li> <li>- Mengetahui bacaan sholat</li> <li>- Mengetahui do'a wudhu</li> <li>- Mengetahui surat-surat</li> </ul>

<sup>25</sup> Observasi di TK Mafatihul Ulum Sunggingan Kudus, Pada Tanggal 21 April 2022 Pukul 08.30 WIB.

<sup>26</sup> Observasi di TK Mafatihul Ulum Sunggingan Kudus, Pada Tanggal 13 April 2021, Pukul 07.30 WIB

			<ul style="list-style-type: none"> <li>- pendek</li> <li>- Mengetahui tata cara praktik sholat</li> <li>- Mengenal ibadah umat islam</li> <li>- Bertutur kata sopan</li> </ul>
2.	Sabtu 16 April 2022	<p>Bermain Puzzle Gambar</p> <p>(Menempel dan mengurutkan Gambar masjid, Gambar anak sedang sholat, Gambar anak sedang berwudlu, dan gambar anak sedang mengaji agar dapat mengenal dan mengetahui lebih dalam tentang kegiatan beribadah orang islam)</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Membiasakan do'a sebelum dan sesudah kegiatan pembelajaran</li> <li>- Menyusun puzzle dengan benar dan sabar</li> <li>- Dapat mengenal kegiatan beribadah umat islam</li> <li>- Belajar menghafal niat sholat, niat wudlu</li> <li>- Mandiri dalam mengerjakan tugas</li> <li>- Bersikap jujur dalam melaksanakan tugas</li> <li>- Bersedia menolong teman saat kesusahan mengurutkan puzzle</li> <li>- Bertanggung jawab membersihkan alat yang telah digunakan</li> </ul>
3.	Kamis 21 April 2022	<p>Bermain bola bowling hijaiiah</p> <p>(Menebak atau membaca huruf hijaiiah)</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Membiasakan berdo'a sebelum dan sesudah melakukan kegiatan</li> <li>- Belajar sabar dan antri saat bermain</li> <li>- Dapat mengenal huruf-huruf hijaiiah</li> <li>- Dapat membaca huruf-huruf hijaiiah</li> <li>- Bertanggung jawab membereskan peralatan sesudah kegiatan</li> <li>- Sportif, jujur dalam bermain</li> </ul>

## 2. Faktor Penghambat dan Pendukung Penanaman Nilai Agama dan Moral Anak Usia Dini Melalui Metode Bermain di TK Mafatihul Ulum Sunggingan Kudus Tahun Pelajaran 2021/2022.

Pelaksanaan menanamkan nilai agama dan moral anak usia dini melalui metode bermain pasti banyak suatu permasalahan yang dihadapi oleh para pendidik. Lembaga sekolah berusaha semaksimal mungkin dalam mewujudkan sesuai yang diharapkan pada visi misi dan tujuan TK Mafatihul Ulum Sunggingan Kudus yang membentuk anak cerdas trampil, kreatif, mandiri dan berakhlak mulia. Berdasarkan wawancara penulis kepada Ibu Fadlilatul Chusni, S.Pd.I, S.Pd selaku kepala sekolah TK Mafatihul Ulum Sunggingan Kudus terkait permasalahan yang sering dihadapi guru pada dalam menanamkan nilai agama dan moral anak melalui metode bermain. Ibu Fadlilatul Chusni menjelaskan bahwa :

*“Dalam kegiatan belajar ada beberapa permasalahan atau faktor penghambat yang sering pendidik hadapi. Salah satunya yaitu memahami karakteristik anak, karena kita sebagai guru tidak bisa menyalahkan karakter anak, karena memang karakter anak usia dini belum terkontrol dengan baik pasti banyak mempunyai karakteristik yang berbeda-beda yang terkadang masih dalam sikap kurang disiplin dan tertib, masih suka mengejek, suka bermalas-malasan, tidak sabaran, komunikasi yang kurang santun. Kataker tersebut jika tidak diatasi oleh pendidik maka dapat menghambat kegiatan pembelajaran. Untuk itu guru harus bisa memahami secara mendalam bagaimana cara mengatasi karakteristik anak agar karakter anak bisa dikondisikan dengan baik sesuai aspek perkembangan terutama pada nilai agama dan moral anak.”<sup>27</sup>*

Demi memperdalam terkait faktor penghambat dalam menanamkan nilai agama dan moral anak melalui metode bermain. Penulis juga mewawancarai Ibu Tety Afrianti selaku guru kelas B2. Ibu Tety Afrianti Menjelaskan bahwa:

---

<sup>27</sup> Wawancara dengan Ibu Fadlilatul Chusni, S.Pd.I, S.Pd selaku kepala sekolah TK Mafatihul Ulum Sunggingan Kudus, Terkait Faktor Penghambat dalam Menanamkan Nilai Agama dan Moral Anak Usia Dini Melalui Metode Bermain, Pada Tanggal 21 April 2022, Pukul 11.00 WIB

*“Faktor yang menjadi penghambat biasanya pada alokasi waktu atau keterbatas waktunya, karena sebagai guru mengatur waktu merupakan tantangan pedidik untuk lebih memahami atau mengkondisikan kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan pelaksanaan pembelajaran. Karena alokasi waktu pada anak usia dini memang berbeda dengan anak sekolah dasar, jadi pada keterbatas waktu ini pendidik harus pintar-pintar membagi waktu, jika waktu tidak bisa dikondisikan dengan baik, maka kegiatan pembelajaran bisa dikatakan kacau balau, dan juga dapat dikhawatirkan aspek perkembangan yang diterapkan pendidik untuk anak usia dini menjadi kurang maksimal. Hambatan tersebut dapat berpengaruh pada pelaksanaan pembelajaran terutama dalam menanamkan nilai agama dan moral anak. Sebagai pendidik lebih ekstra sabar dalam mendidik, dan memahami karakter anak. Jadi kita sebagai pendidik harus bisa mengkoordinir kegiatan dengan baik. Pendidik harus bisa memberi arahan dan pembiasaan yang baik kepada peserta didik agar lebih konsisten dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.”<sup>28</sup>*

Dalam kegiatan pembelajaran, selain faktor penghambat pasti tidak jauh dari faktor pendukung. Ada beberapa faktor pendukung dalam menanamkan nilai agama dan moral anak melalui metode bermain. Ibu Tety Afrianti menjelaskan bahwa :

*“Faktor yang menjadi pendukung terkait strategi penanaman nilai agama dan moral anak melalui metode bermain yaitu salah satunya dengan pendidik harus selalu memotivasi peserta didik memotivasi peserta didik dapat mendukung kegiatan pembelajaran terutama aktifitas bermain. Motivasi yang baik dari pendidik menjadi faktor pendukung karena dengan adanya motivasi anak lebih bersemangat dalam belajar. Seperti contohnya memberi penghargaan dan pujian. Sehingga antusias belajar anak dapat meningkat terutama dalam aspek perkembangan nilai agama dan moral. Selain motivasi yang menjadi faktor pendukung yaitu dengan*

---

<sup>28</sup> Wawancara dengan Ibu Tety Afrianti, S.Pd.I, S.Pd Terkait Faktor Penghambat dalam Menanamkan Nilai Agama dan Moral Anak Usia Dini Melalui Metode Bermain, Pada Tanggal 21 April 2022, Pukul 11.00 WIB.

*menerapkan program khusus atau bisa disebut program pendukung. Ada banyak program khusus seperti berwisata religi, ekstrakurikuler yanbu'a dan membaca, parenting, pentas seni dan lain sebagainya. Program tersebut dapat mendukung anak dalam meningkatkan aspek perkembangan nilai agama dan moral anak. Kemudian media pembelajaran juga menjadi salah satu faktor pendukung pembelajaran seperti contohnya, media kartu huruf hijaiyah, puzzle, balok, miniatur masjid, buku bacaan sholat, tajwid, buku cerita, dan lain sebagainya.”<sup>29</sup>*

Selanjutnya dalam mengatasi permasalahan perlu adanya solusi permasalahan agar menjadi evaluasi kedepannya agar lebih baik dan konsisten. Telah dijelaskan oleh Ibu Tety Afrianti, S.Pd.I, S.Pd terkait solusi strategi pembelajaran dalam meningkatkan nilai agama dan moral anak melalui metode bermain. Ibu Tety Afrianti menjelaskan bahwa :

*“Dalam melakukan solusi kita sebagai pendidik perlu adanya evaluasi melihat dan selalu memantau aspek perkembangan dari masing-masing anak. Kita lihat hasil dari kemampuan anak. Pendidik juga harus mengevaluasi kegiatan untuk lebih menarik di mata peserta didik. Karena jika kegiatan tidak menarik maka minat anak dalam kegiatan tersebut dapat mengalami kurangnya antusias anak melakukan kegiatan sehingga aspek perkembangan anak dapat berpengaruh. Jadi kita sebagai pendidik perlu mengevaluasi kembali dengan semaksimal mungkin untuk membuat kegiatan yang menarik dan asik, kita beri latihan terus, kita perhatikan pembiasaannya. Dapat mengkoordinasikan waktu dengan baik, lebih memahami karakteristik anak dengan melakukan pendekatan atau metode khusus bagi anak usia dini. Dalam kegiatan pembelajaran pendidik selalu menghargai, memberikan dukungan dan apresiasi untuk anak. Seperti contohnya memuji hasil karya anak, memberikan bintang, memberikan dua jempol, memberi*

---

<sup>29</sup> Wawancara dengan Ibu Tety Afrianti, S.Pd.I, S.Pd Selaku Guru Kelas B2 TK Mafatihul Ulum Sunggingan Kudus, Terkait Faktor Pendukung dalam Menanamkan Nilai Agama dan Moral Anak Usia Dini Melalui Metode Bermain, Pada Tanggal 21 April 2022, Pukul 11.00 WIB.

*hadiah untuk anak sebagai bentuk apresiasi untuk mendorong peserta didik untuk lebih konsisten terutama dalam meningkatkan nilai agama dan moral anak.”*<sup>30</sup>

Hasil wawancara dengan kepala sekolah dan pendidik TK Mafatihul Ulum Sunggingan Kudus terkait faktor penghambat, pendukung dan solusi terkait menanamkan nilai agama dan moral anak melalui metode bermain. Beberapa faktor penghambatnya yaitu (kesulitan memahami karakteristik anak, dan keterbatas waktu). Sedangkan faktor pendukungnya pendidik selalu (memberikan motivasi, sarana prasana dan menerapkan program khusus atau bisa disebut program pendukung yaitu berwisata religi, ekstrakurikuler yanbu'a, membaca, parenting, pentas seni, program tersebut dapat menjadi pendukung terkait penanaman nilai agama dan moral anak. Kemudian dibutuhkannya solusi yaitu pendidik dapat mengkondisikan waktu dengan baik, menerapkan kegiatan pembelajaran yang efektif dan menarik, memberikan contoh yang baik, belajar memahami lebih dalam pada karakteristik anak usia dini dan selalu memberikan motivasi serta apresiasi pada peserta didik. Hendaknya pendidik juga selalu memantau aspek perkembangan masing-masing anak, dan perlu diperhatikan pembiasaannya dalam mengikuti pembelajaran, pendidik juga harus lebih sabar dan kreatif lagi dalam membuat alat permainan edukatif supaya peserta didik berminat mengikuti pembelajaran sehingga kedepannya aspek perkembangan anak dapat meningkat dan bisa lebih konsisten terutama dalam nilai agama dan moral anak.

### **C. Analisis Data Penelitian**

#### **1. Pelaksanaan Penanaman Nilai Agama dan Moral Anak Usia Dini Melalui Metode Bermain di TK Mafatihul Ulum Sunggingan Kudus Tahun Pelajaran 2021/2022.**

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran terutama dalam menanamkan nilai agama dan moral anak merupakan suatu perencanaan kegiatan pembelajaran untuk mencapai sebuah tujuan pembelajaran sesuai dengan aspek perkembangan.

---

<sup>30</sup> Wawancara dengan Ibu Tety Afrianti, S.Pd.I, S.Pd Selaku Guru Kelas B2 Mafatihul Ulum Sunggingan Kudus, Terkait Solusi Permasalahan dalam Menanamkan Nilai Agama dan Moral Anak Usia Dini Melalui Metode Bermain, Pada Tanggal 21 April 2022, Pukul 11.00 WIB

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran anak usia dini tidak lepas dengan kegiatan bermain. Pendidik merencanakan kegiatan pembelajaran dilakukan dengan menarik, bervariasi dan kreatif terutama dalam kegiatan bermain. Melalui bermain peserta didik dapat mengekspresikan segala bentuk tingkah laku yang menyenangkan tanpa paksaan. Bermain dapat digunakan untuk mempelajari banyak hal yaitu dapat mengenal aturan, bersosialisasi, menata emosi, kerjasama, dan menjunjung tinggi sportivitas.<sup>31</sup>

Berdasarkan definisi diatas menurut Ibu Fadlilatul Chusni S.Pd selaku kepala sekolah TK Mafatihul Ulum Sunggingan Kudus terkait pelaksanaan kegiatan dalam menanamkan nilai agama dan moral anak usia dini melalui metode bermain yaitu merupakan salah satu cara atau kegiatan bermain yang dapat memberikan kesenangan pada anak di dalam kegiatan pembelajaran terutama dalam meningkatkan aspek perkembangan nilai agama dan moral anak karena dalam kegiatan bermain pendidik dapat melihat perilaku atau karakteristik anak seperti cara bicarannya, pembiasaan berdo'anya, sopan santunya, sabar tidaknya, dan tanggung jawabnya.<sup>32</sup>

Sedangkan menurut Ibu Tety Afrianti selaku pendidik di TK Mafatihul Ulum Sunggingan Kudus terkait pelaksanaan dalam menanamkan nilai agama dan moral anak usia dini melalui metode bermain merupakan cara pembelajaran pendidik pada peserta didik yang sering kita gunakan disetiap hari, karena bermain dominan pada aktivitas bermain karena dunia anak adalah dunia bermain. tentunya juga berhubungan dengan aspek perkembangan nilai agama dan moral anak seperti contoh kotak ajaib hijaiiah disitu anak dapat mengambil bola ajaib yang telah ditempelkan huruf hijaiiah, anak menebak huruf hijaiiah dengan benar. Dari situ kita bisa lihat seberapa tahukah anak tentang huruf hijaiiah.<sup>33</sup>

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa metode bermain yaitu salah satu metode yang diterapkan anak usia dini untuk menarik perhatian peserta didik agar dapat belajar sambil bermain, karena aktivitas bermain tersebut banyak

---

<sup>31</sup> Naili Rohmah, Bermain dan Pemanfaatannya Dalam Perkembangan Anak Usia Dini, Jurnal Tarbawi, Vol. 13, No. 2 (2016), 29-30.

<sup>32</sup> Wawancara dengan Ibu Falilatul Chusni, S.Pd, selaku Kepala Sekolah di TK Mafatihul Ulum Sunggingan Kudus, Pada tanggal 21 April 2022.

<sup>33</sup> Wawancara dengan Ibu Tety Afrianti, S.Pd selaku pendidik di TK Mafatihul Ulum Sunggingan Kudus, Pada tanggal 21 April 2022.



mengandung aspek perkembangan anak terutama nilai agama dan moral anak.

Sesuai observasi yang telah dilakukan peneliti pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan di TK Mafatihul Ulum Sunggingan Kudus menggunakan metode bermain. Kegiatan bermain yang diterapkan dan dapat membantu meningkatkan nilai agama dan moral anak di TK Mafatihul Ulum Sunggingan Kudus yaitu sebagai berikut :<sup>34</sup>

a) Bermain Tebak Praktik Bacaan Do'a

Bermain tebak-tebakan yaitu kegiatan bermain yang bertujuan untuk mengenalkan anak tempat beribadah umat islam dan megenalkan bacaan sholat, wudhu, serta dapat belajar meghafal surat-surat pendek. Aktivitas bermain ini pendidik memberikan tugas kepada peseta didik untuk menebak dan membaca serta mempraktikan do'a dan tata cara kegiatan ibadah seperti sholat, wudhu dan membaca surat pendek. Bermain tebak-tebakan ini memperoleh kesempatan pada anak untuk belajar memahami dan menghafal bacaan kegiatan ibadah umat islam, serta dapat menanamkan nilai agama dan moral secara bertahap agar anak paham atau mengerti pada masa yang akan datang.<sup>35</sup>

b) Bermain Puzzle Gambar (Masjid, Wudhu, Ngaji, Sholat)  
Mengenal dan mengetahui lebih dalam tempat dan kegiatan beribadah orang islam

Berdasarkan observasi permainan puzzle salah satu aktivitas bermain yang dapat menanamkan nilai agama dan moral anak. Pendidik memberikan tugas menyusun puzzle secara benar. Mainan bongkar pasang atau mainan menyusun gambar ini terdiri dari potongan-potongan gambar yang terbuat dari kertas yang kemudian dirakit membentuk keseluruhan gambar. Gambar yang telah di acak kemudian disusun dan dihubungkan potongan-potongan kecil sehingga menjadi gambar yang utuh. Permainan puzzle dapat dimainkan secara individu atau kelompok maka hal itu menjadi ajang anak untuk saling berinteraksi dengan temannya, hal ini dapat menanamkan nilai agama dan moral anak contohnya saling menghargai, saling membantu,

---

<sup>34</sup> Observasi di TK Mafatihul Ulum Sunggingan Kudus, Pada Tanggal 13 April 2022, Pukul 07.30-09.30 WIB.

<sup>35</sup> Observasi di TK Mafatihul Ulum Sunggingan Kudus, Pada Tanggal 13 April 2022, Pukul 07.30-09.30 WIB.

berdiskusi dengan sopan. Puzzle tersebut mengandung nilai agama dan moral anak, puzzle tersebut berbentuk gambar masjid, orang berwudhu, orang sholat, dan orang mengaji. Anak diberi tugas untuk mengurutkan gambar puzzle menjadi gambar yang penuh dari potongan kertas kecil-kecil yang telah disediakan, kemudian menempelkan dengan lem dan mengurutkan puzzle tersebut dikertas kosong sesuai gambar yang dicontohkan. Dari sinilah aspek perkembangan anak dilihat dari pemahaman anak yaitu dengan menyusun gambar masjid, orang wudhu, orang sholat, dan orang mengaji. Dalam permainan puzzle anak dapat mengenal apa saja kegiatan beribadah umat islam. Dari sinilah permainan puzzle dapat menanamkan nilai agama dan moral anak yang bisa dilihat dari segi kepribadiannya contohnya melatih kesabaran mengurutkan puzzle, saling bekerjasama, berkomunikasi dengan baik dapat menebak dan mengetahui kegiatan beribadah orang islam.<sup>36</sup>

c) **Bermain Bowling Hijaiah**

Berdasarkan observasi kegiatan bermain selanjutnya yaitu permainan bowling hijaiiah, permainan yang sederhana yang hanya menggelindingkan bola bowling dengan menggunakan satu tangan. Pendidik telah menyiapkan alat permainan edukatif bowling hijaiiah bowling yang terbuat dari botol bekas yang telah ditemplei huruf hijaiiah dan bola plastik atau mainan. Caranya bermainnya peserta didik hanya menggelindingkan bola sehingga mengenai botol yang telah disusun. Berbeda dengan permainan bowling sebelumnya, bermain bowling tersebut dimodifikasi sedemikian rupa dengan mengacu pada aspek agama. dan moral. Permainan bowling ini dinamakan bowling hijaiiah karena botol-botol yang telah disusun rapi terdapat tulisan huruf hijaiiah. Cara bermainnya anak hanya menggelindingkan bola bowling sampai mengenai botol yang sudah tersusun. Jadi jika bola mengenai botol dan terjatuh maka anak berhak membaca huruf hijaiiah sampai benar. Permainan bowling hijaiiah dapat meningkatkan nilai agama dan moral anak karena permainan ini mengajarkan anak untuk dapat mengenal dan menghafalkan huruf-huruf hijaiiah. Selain itu bermain bowling hijaiiah dapat melatih anak untuk melatih kesabaran

---

<sup>36</sup> Observasi di TK Mafatihul Ulum Sunggingan Kudus, Pada Tanggal 16 April 2022, Pukul 07.30-09.30 WIB.

atau antri, jujur atau sportif dalam bermain, berkomunikasi yang baik, bertanggung jawab serta saling menghargai teman dalam kegiatan bermain.<sup>37</sup>

Berdasarkan data yang telah di. tersebut dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan kegiatan pembelajaran dalam menanamkan nilai agama dan moral anak di TK Mafatihul Ulum Sunggingan Kudus yaitu menerapkan metode bermain sebagai salah satu aspek menanamkan nilai agama dan moral anak. Beberapa metode bermain diantaranya yaitu (bermain tebak do'a), bermain puzzle gambar, bermain bowling *hijaiah*). Metode bermain bermain di TK Mafatihul Ulum Sunggingan Kudus dapat diterima peserta didik dan dapat dikategorikan membantu aspek perkembangan anak terutama nilai agama dan moral anak. Kegiatan bermain dapat dilihat pada sikap atau karakter anak, pembiasaan berdo'a, antusias, tanggung jawab, sabar, kejujuran atau sportivitas, komunikasi yang santun, potensi seperti mengenal tempat beribadah (Masjid), mengenal kegiatan beribadah, mengenal bacaan do'a dan mengetahui tata cara urutan kegiatan ibadah umat islam yaitu (Ngaji, Wudhu, Sholat), dan dapat mengenalkan berbagai macam huruf *hijaiah*. Metode bermain tersebut membantu anak didik dalam menanamkan aspek perkembangan terutama nilai agama dan moral anak.

Sebagaimana menurut Andi Sri Suriati dalam bukunya "Perempuan sebagai Muslimah, Ibu, dan Istri" bermain dapat membantu peserta didik mengembangkan semua aspek kepribadian, emosional, sosial, dan moral hingga mental intelektual dan perkembangan kreativitasnya, dengan bermain anak dapat memenuhi dan mengembangkan rasa keingintahuannya untuk bereksplorasi. Bermain bersama teman akan melatih anak untuk sabar, toleran, dan pengertian terhadap orang lain.<sup>38</sup>

---

<sup>37</sup> Observasi di TK Mafatihul Ulum Sunggingan Kudus, Pada Tanggal 21 April 2022, Pukul 07.30-09.30 WIB.

<sup>38</sup> Andi Sri Suriati, *Perempuan Sebagai Muslimah, Ibu, dan Istri* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2013). 127.

## 2. Faktor Penghambat dan Pendukung Pelaksanaan Penanaman Nilai Agama dan Moral Anak Usia Dini Melalui Metode Bermain di TK Mafatihul Ulum Sunggingan Kudus Tahun Pelajaran 2021/2022.

Dalam kegiatan pembelajaran tidak lepas dari faktor penghambat dan pendukung pembelajaran. Faktor penghambat merupakan segala sesuatu yang meghalangi terjadinya pelaksanaan untuk mencapai suatu tujuan. Pendidik di TK Mafatihul Ulum Sunggingan Kudus menghadapi beberapa permasalahan dalam pembelajaran sehingga bisa menjadi faktor penghambat. Dari data peneliti yang telah dapatkan melalui wawancara, faktor penghambat dalam menanamkan nilai agama dan moral anak usia dini melalui metode bermain di TK Mafatihul Ulum Sunggingan Kudus yaitu sebagai berikut :<sup>39</sup>

### a) Kesulitan Memahami Karakteristik Anak

Faktor kepribadian menjadi salah satu faktor penghambat pembelajaran. Terkadang pendidik sudah berusaha memahami karakteristik pada masing-masing anak, tetapi masih saja ada beberapa anak yang kurang mengontrol karakternya dengan baik, untuk itu pendidik tidak bisa menyalahkan karakteristik pada anak usia dini. Dengan demikian hambatan pembelajaran sebagian besar disebabkan oleh pendidik yang dituntut untuk memahami dan menguasai perkembangan pembelajaran sehingga memiliki ketersediaan untuk melakukan pendekatan dan metode pembelajaran yang berbeda untuk mendukung keberhasilan dalam pembelajaran. Dalam memahami karakteristik anak sebagai hal utama yang paling penting dan sangat berpengaruh dalam kegiatan pembelajaran, karena kepribadian atau sikap anak tersebut merupakan reaksi atau respon terhadap objek orang, barang dan sebagainya baik secara positif maupun negatif. Pengaruh tekanan yang terjadi pada anak akan menyebabkan berbagai gangguan kepribadian dan emosional pada anak seperti mudah marah, tidak sabaran, kurangnya komunikasi yang baik, kurangnya potensi, keterlambatan berfikir. Untuk itu pendidik perlu menerapkan pendekatan atau metode khusus pada anak usia

---

<sup>39</sup> Wawancara Kepada Ibu Fadlilatul Chusni, S.Pd.I, S.Pd selaku Kepala Sekolah TK Mafatihul Ulum Sunggingan Kudus, Terkait Faktor Penghambat Dalam Menanamkan Nilai Agama dan Moral Anak Usia Dini Melalui Metode Bermain, Pada Tanggal 16 April 2022, Pukul 11.00 WIB.

dini, jika karakteristik pendidik menjadi contoh baik pada peserta didik, maka peserta didik juga akan mencerminkan akhlaq yang baik.<sup>40</sup>

Faktor kesulitan dalam menghadapi karakteristik anak sama halnya dengan pendapat Zuhairini yaitu mengatakan faktor penghambat dalam proses pembelajaran yaitu antara lain kesulitan dalam menghadapi perbedaan karakteristik, perbedaan individu yang meliputi intelegensi, watak dan latar belakang.<sup>41</sup>

b) Keterbatasan Waktu

Keterbatasan waktu pada kegiatan pembelajaran anak usia dini dirasa waktu yang tersedia kurang cukup lama, karena pada dasarnya alokasi waktu pembelajaran anak usia dini memanglah sebentar, berbeda dengan alokasi waktu pembelajaran pada anak sekolah dasar dan lain sebagainya. Pada keterbatasan waktu ini guru dituntut untuk bisa mengatur waktu sehingga kegiatan atau materi pembelajaran anak usia dini dapat diserap dan di atur dengan baik sesuai kemampuan dan potensi anak masing-masing. Ada kalanya permasalahan pada keterbatasan waktu tersebut pendidik masih sulit untuk mengatur waktu, karena tidak semua peserta didik dapat menyelesaikan kegiatan pembelajaran sesuai dengan target. Dengan demikian keterbatasan waktu merupakan tantangan bagi pendidik. Pendidik perlu mengevaluasi kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan anak, sehingga alokasi waktu pembelajaran dapat terlaksana dengan baik sesuai dengan tujuan pembelajaran dan aspek perkembangannya terutama pada nilai agama dan moral anak.<sup>42</sup>

Berdasarkan penjelasan disimpulkan bahwa faktor penghambat pelaksanaan penanaman nilai agama dan moral anak usia dini di TK Mafatihul Ulum Sunggingan Kudus

---

<sup>40</sup> Wawancara Kepada Ibu Fadlilatul Chusni, S.Pd.I, S.Pd selaku Kepala Sekolah TK Mafatihul Ulum Sunggingan Kudus, Terkait Faktor Penghambat Dalam Menanamkan Nilai Agama dan Moral Anak Usia Dini Melalui Metode Bermain, Pada Tanggal 16 April 2022, Pukul 11.00 WIB.

<sup>41</sup> Zuhairini, *Metodologi Pendidikan Agama*, (Solo : Ramadhani, 1993), 100.

<sup>42</sup> Wawancara Kepada Ibu Fadlilatul Chusni, S.Pd.I, S.Pd selaku Kepala Sekolah TK Mafatihul Ulum Sunggingan Kudus, Terkait Faktor Penghambat Dalam Menanamkan Nilai Agama dan Moral Anak Usia Dini Melalui Metode Bermain, Pada Tanggal 16 April 2022, Pukul 11.00 WIB.

yaitu (kesulitan pendidik dalam memahami karakteristik anak dan keterbatasan waktu). Memahami karakteristik anak memanglah bukan hal yang mudah dilakukan, akan tetapi sebagai tugas seorang pendidik yaitu bukan hanya mengajar saja akan tetapi butuh mengevaluasi atau memahami lebih mendalam beberapa pendekatan dan mencoba beberapa metode untuk diterapkan pada anak usia dini. Sehingga, dapat membantu memahami karakteristik anak usia dini. Kemudian keterbatasan waktu, guru dituntut untuk dapat mengatur waktu untuk mengkondisikan atau membagi waktu dengan kondusif sesuai tahapan dan kemampuan peserta didik, sehingga pelaksanaan kegiatan pembelajaran dapat sesuai dengan tujuan dan pencapaian aspek perkembangan anak usia dini terutama pada nilai agama dan oral anak.

Dalam kegiatan pembelajaran selain faktor penghambat di TK Mafatihul Ulum Sunggingan Kudus terdapat juga faktor pendukung. Berdasarkan wawancara terkait faktor pendukung dalam kegiatan pembelajaran di TK Mafatihul Ulum Sunggingan Kudus yaitu sebagai berikut :<sup>43</sup>

c) Motivasi Pendidik

Motivasi pendidik sebagai salah satu faktor pendukung utama yang bertujuan untuk menjadikan peserta didik di TK Mafatihul Ulum Sunggingan Kudus bersemangat dalam kegiatan pembelajaran. Motivasi pendidik berkaitan dengan stimulus yang membuat peserta didik menjadi terpacu dan terdorong untuk melakukan sesuatu. Motivasi sebagai pendorong, pengarah, penggerak dalam kegiatan belajar. Sudah menjadi tugas guru untuk menumbuhkan motivasi belajar peserta didik. Bentuk motivasi pendidik di TK Mafatihul Ulum Sunggingan Kudus yang bisa diberikan agar peserta didik bersemangat dalam mengikuti pembelajaran yaitu sebuah apresiasi sederhana atau dengan memberikan hadiah atau bintang sebagai bentuk penghargaan, atau bisa dengan memberi pujian seperti “kamu pintar”, “kamu hebat”, “kamu berbakat” dan lain sebagainya.

---

<sup>43</sup> Wawancara Kepada Ibu Tety Afrianti, S.Pd.I, S.Pd selaku Pendidik di TK Mafatihul Ulum Sunggingan Kudus, Terkait Faktor Pendukung Pembelajaran Dalam Menanamkan Nilai Agama dan Moral Anak Usia Dini Melalui Metode Bermain, Pada Tanggal 16 April 2022, Pukul 11.00 WIB.

Motivasi-motivasi pendidik di TK Mafatihul Ulum Sunggingan Kudus dapat membuat peserta didik berantusias dalam melakukan kegiatan pembelajaran. Sehingga membantu dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran, bertujuan untuk menanamkan aspek perkembangan terutama nilai agama dan moral anak.<sup>44</sup>

d) Program Khusus atau Pendukung (Ekstrakurikuler)

Program khusus atau pendukung merupakan salah satu faktor pendukung pembelajaran di TK Mafatihul Ulum Sunggingan Kudus. Program khusus merupakan kegiatan aktivitas yang dirancang di luar kegiatan pembelajaran yang sudah terjadwal. Program khusus sebagai salah satu faktor pendukung dalam menanamkan nilai agama dan moral. Program khusus ini sebagai program unggulan dari satuan lembaga sekolah di TK Mafatihul Ulum Sunggingan Kudus. Beberapa program khusus telah diterapkan, terutama program khusus yang dapat menanamkan nilai agama dan moral anak seperti (buka luwur, ziarah makam, dandangan), penyaluran bakat dan minat anak, hafalan hadits, surat pendek/juz'amma, asmaul husna, sholawat nariyah, wudlu, sholat jama'ah, pengenalan huruf hijaiyah), dan ekstrakurikuler baca yanbua. Program tersebut dapat dilakukan dengan metode bermain seperti saat kegiatan pembelajaran. Dengan adanya program khusus atau pendukung tersebut pembelajaran tidak menjadi monoton malah justru dengan adanya program pendukung ini peserta didik dapat mengasah kemampuan, antusias dan aspek perkembangan peserta didik di TK Mafatihul Ulum Sunggingan Kudus dapat lebih konsisten.<sup>45</sup>

e) Faktor Sarana Prasarana

Faktor sarana prasarana menjadi salah satu faktor pendukung dalam kegiatan pembelajaran. Keberadaan sarana dan prasarana menunjang pembelajaran juga akan

---

<sup>44</sup> Wawancara Kepada Ibu Tety Afrianti, S.Pd.I, S.Pd selaku Pendidik di TK Mafatihul Ulum Sunggingan Kudus, Terkait Faktor Pendukung Pembelajaran Dalam Menanamkan Nilai Agama dan Moral Anak Usia Dini Melalui Metode Bermain, Pada Tanggal 16 April 2022, Pukul 11.00 WIB.

<sup>45</sup> Wawancara Kepada Ibu Tety Afrianti, S.Pd.I, S.Pd selaku Pendidik di TK Mafatihul Ulum Sunggingan Kudus, Terkait Faktor Pendukung Pembelajaran Dalam Menanamkan Nilai Agama dan Moral Anak Usia Dini Melalui Metode Bermain, Pada Tanggal 16 April 2022, Pukul 11.00 WIB.

mempengaruhi terlaksananya strategi dan metode pembelajaran yang telah direncanakan oleh guru, seperti ruang kelas, meja kursi, alat permainan edukatif seperti puzzle, bowling hifaiah, balok, buku cerita, dan alat permainan lainnya. Sarana prasarana yang menarik dan kreatif dan terpenuhi dapat membantu menanamkan nilai agama dan moral anak.<sup>46</sup>

Berdasarkan data wawancara dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung yang menjadi dorongan belajar peserta didik di TK Mafatihul Ulum Sunggingan Kudus yaitu melakukan beberapa program khusus atau pendukung yang dapat menanamkan aspek perkembangan nilai agama dan moral yaitu pengenalan budaya daerah (buka luwur, ziarah makam, dandangan), penyaluran bakat dan minat anak (pendelegasian lomba), pengenalan agama (do'a-do'a, hafalan hadits, surat pendek/juz'amma, asmaul husna, sholawat nariyah, wudlu, sholat berjama'ah, pengenalan huruf hifaiah), dan ekstrakurikuler baca yanbua. Selain itu adanya motivasi pendidik dapat menjadi tambahan untuk mendukung peserta didik mengapresiasi potensi dalam kegiatan pembelajaran. Sarana prasarana yang mendukung dan terpenuhi juga sebagai media tambahan untuk meningkatkan aspek perkembangan anak. Faktor pendukung tersebut sudah dapat dikategorikan baik dan dapat mendukung pembelajaran dapat menanamkan aspek perkembangan anak terutama pada nilai agama dan moral anak.<sup>47</sup>

Dari penjelasan diatas berdasarkan hasil wawancara mengatasi faktor penghambat di TK Mafatihul Ulum Sunggingan Kudus perlu dilakukannya solusi. Sesuai hasil data wawancara Solusi pada permasalahan tersebut yaitu pendidik melakukan evaluasi semaksimal mungkin dengan memberikan pembelajaran yang menarik sesuai aspek perkembangan, selalu memberikan motivasi setiap hari,

---

<sup>46</sup> Wawancara Kepada Ibu Tety Afrianti, S.Pd selaku Pendidik di TK Mafatihul Ulum Sunggingan Kudus, Terkait Faktor Pendukung Pembelajaran Dalam Menanamkan Nilai Agama dan Moral Anak Usia Dini Melalui Metode Bermain, Pada Tanggal 16 April 2022, Pukul 11.00 WIB

<sup>47</sup> Wawancara Kepada Ibu Tett Afrianti, S.Pd selaku Pendidik di TK Mafatihul Ulum Sunggingan Kudus, Terkait Faktor Pendukung Pembelajaran Dalam Menanamkan Nilai Agama dan Moral Anak Usia Dini Melalui Metode Bermain, Pada tanggal 21 April 2022.



memperhatikan pembiasaan dengan memahami karakteristik peserta didik, selalu memberi masukan atau apresiasi kepada peserta didik, memberikan pelayanan yang lebih kepada anak berkubutuhan khusus, pendidik juga hendaknya lebih kreatif lagi dalam membuat media pembelajaran yang menarik. Selalu menjadi contoh yang baik dengan sikap atau tutur kata yang baik. Sehingga aspek perkembangan kepribadian yang baik akan menjadi pembiasaan anak terutama dalam meningkatkan nilai agama dan moral anak.<sup>48</sup>

Dapat disimpulkan bahwa solusi faktor penghambat pembelajaran di TK Mafatihul Ulum Sunggingan Kudus yaitu dapat di evaluasi kembali dengan merencanakan kegiatan pembelajaran yang baik dan efisien yang menarik perhatian anak supaya aktif dalam kegiatan pembelajaran, guru menjadi fasilitator karena sudah kewajiban guru sekaligus tugas dan tantangan pada pendidik untuk membuat media pembelajaran yang kreatif dan berguna agar dapat menanamkan aspek perkembangan anak terutama pada nilai agama dan moral. Selain itu pendidik juga harus mengapresiasi dan menghargai potensi serta dapat memahami kepribadian yang berbeda pada masing-masing anak.

---

<sup>48</sup> Wawancara Kepada Ibu Tety Afrianti, S.Pd selaku Pendidik di TK Mafatihul Ulum Sunggingan Kudus, Terkait Faktor Pendukung Pembelajaran Dalam Menanamkan Nilai Agama dan Moral Anak Usia Dini Melalui Metode Bermain, Pada Tanggal 16 April 2022, Pukul 11.00 WIB